



Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan Melalui Kegiatan Donor Darah di Desa Budiharja

Muhamad Akmal Lubis¹, Rahayu Nur Halimah², Salman Al Hafiz³, Suci Nurrohmah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: akmalmuhamad899@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rahayunurhalimahay99@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: salmanhaffair@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sucinurr30@gmail.com

Abstrak

Darah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh tim kesehatan dalam setiap daerah dikarenakan ketersediaan darah merupakan hal penting yang dapat menyelamatkan kehidupan sekaligus nyawa seseorang. Pada kabupaten Bandung Barat diketahui stok darah menipis dari target yang harus disediakan untuk pemanfaatan dalam bidang kesehatan, terkhusus di Desa Budiharja masih belum terfokus adanya program Donor Darah yang penting akan hal keselamatan seseorang yang memang perlu didorong dan diberdayakan. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk memaksimalkan serta memberdayakan masyarakat dalam bidang kesehatan agar lebih dapat menjalankan dan memperhatikan program yang bermanfaat ini. Metode yang digunakan adalah mengadopsi dari siklus KKN Sisdamas yang terdapat dalam petunjuk teknis pelaksanaan. Hasil yang didapatkan yaitu adanya partisipasi dengan jumlah pendaftar sebanyak 98 orang dimana 63 orang bisa donor dan 35 orang lainnya tidak bisa karena tidak memenuhi syarat. Disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan donor darah ini dapat memberikan dampak positif terhadap pencegahan stok darah dilingkup desa dengan bantuan dari partisipasi masyarakat itu sendiri dengan dapat dijadikan sebagai kegiatan atau program yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Donor Darah, Kesehatan, KKN, masyarakat, pemberdayaan.

Abstract

Blood is a need that must be met by the health team in each region because the availability of blood is an important thing that can save a person's life as well as life. In West Bandung district it is known that the blood stock is running low from the target that must be provided for use in the health sector, especially in Budiharja Village there is still no focus on the Blood Donation program which is important for the safety of a person who really needs to be encouraged and empowered. The aim of this service is to maximize and empower the community in the health sector so that they can better carry out and pay attention to this useful program. The method used is to adopt the KKN Sisdamas cycle contained in the implementation

technical guidelines. The results obtained were participation with a total of 98 registrants, of which 63 people could donate and 35 other people could not because they did not meet the requirements. It was concluded that this blood donation activity could have a positive impact on preventing blood stockpiles in the village area with the help of community participation itself and could be used as a sustainable activity or program.

Keywords: *Blood Donation, Health, KKN, Community, Empowerment.*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia dengan maksud untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada dalam lingkungan. Dalam sebuah kegiatan pemberdayaan dengan upaya adanya pemberian motivasi, dorongan masyarakat untuk menggali potensi serta berani bertindak memperbaiki kualitas hidup melalui pendidikan, kesadaran, dan kemampuan dari masyarakat itu sendiri. Perlunya sebuah partisipasi dalam pemberdayaan sebagai perwujudan dari program pembangunan pemerintah yang didasarkan pada rasa memiliki (*save of belonging*) dari masyarakat yang tinggi. (Nursalim & Bachtiar, 2019)

Salah satu tugas seorang mahasiswa dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat, hal yang sangat penting adalah melalui tindakan nyata berupa pengabdian, yang sebenarnya merupakan salah satu bentuk dari komitmen perguruan tinggi yaitu untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat, serta komponen keilmuan secara implementasi guna membantu masyarakat dalam lingkup daerah khususnya di pedesaan. Dalam pengabdian untuk memberdayakan masyarakat salah satunya merealisasikan program untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan pedesaan serta melaksanakan tugas yang diamanatkan oleh Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. Dalam merealisasikan amanat tersebut mahasiswa dalam pengambdiannya membentuk sebuah program dalam melaksanakan pemberdayaan dalam bidang kesehatan yaitu dengan melalui kegiatan Donor darah.

Perlu kita ketahui bahwa Indonesia memiliki angkut ideal untuk memenuhi cadangan darah tersimpan yaitu sebesar 2% dari jumlah penduduk yang ada. Diperlukan sekitar 5,2 juta kantong darah setiap tahun setara dengan sekitar 2% dari total populasi. Akan tetapi data terakhir pada tahun 2021 yang berasal dari kementerian kesehatan RI ketersediaan darah saat ini mencapai 4,7 juta kantong dan masih ada kekurangan sekitar 500 ribu kantong darah di seluruh negeri. (Situmorang et al., 2020) Selain itu pada tingkat daerah salah satunya pada Kabupaten Bandung Barat terhadap stok darah di Palang Merah Indonesia (PMI) menurun, padahal dalam keadaan normal stok darah harusnya mencapai 1.500 kantong untuk satu bulan, akan tetapi pada kenyataannya selama tahun 2021 Persediaan hanya mencapai antara 300-

400 labu, hal tersebut dibantu oleh pendonor pengganti dari pihak keluarga. (Haryadi, 2021) Selain daripada itu kekurangan atas kantong darah sangat menyebabkan bahaya atas masyarakat yang membutuhkan, dimana dapat merenggut nyawa apabila kebutuhan darah tidak dapat dipenuhi. Atas permasalahan tersebut secara umum masih terjadi salah persepsi atau kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai donor darah, banyak mitos yang berkembang atas dampak negatif donor darah, maka dari itu perlunya penyebarluasan pemahaman yang benar dalam bentuk sosialisasi serta pelaksanaan langsung untuk dapat menyatakan bahwa mitos yang beredar tersebut tidak benar. (Rohan et al., 2019)

Darah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh tim kesehatan dalam setiap daerah dikarenakan ketersediaan darah merupakan hal penting yang dapat menyelamatkan kehidupan sekaligus nyawa seseorang, selain hal tersebut dapat bermanfaat bagi pendonor diantaranya: dapat menjaga kesehatan jantung; menurunkan kadar kolesterol; menyeimbangkan zat besi; meningkatkan produksi sel darah; serta dapat mendeteksi penyakit sejak dini. (Primasari et al., 2021) Pemenuhan ketersediaan atau stok darah merupakan hal penting, maka dari itu bentuk pengabdian yang dilakukan yaitu melaksanakan program donor darah yang dilakukan di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat atas amanat dari Undang Undang dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 mengenai Pelayanan Darah sekaligus rekomendasi yang diberikan WHO (*World Healty Organization*) dalam bidang kesehatan yang bekerjasama dengan PMI (Palang Merah Indonesia) Cabang Kabupaten Bandung Barat sebagai salah satu organisasi dalam pengelolaan kebutuhan darah serta dalam menjaga stok darah untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tujuan penelitian atas identifikasi masalah yang telah dipaparkan sekaligus Solusi atas permasalahan yaitu bertujuan berupaya dalam melakukan program donor darah yang telah dilakukan di Desa Budiharja yang dimonitor oleh relawan dari mahasiswa sekaligus memberikan edukasi, pemahaman serta motivasi dalam menggerakkan masyarakat agar bersedia menjadi donor darah secara sukarela untuk menjaga stok darah demi kelangsungan kebermanfaatan masyarakat dilingkup desa dengan dilakukannya melibatkan berbagai elemen baik perangkat desa yang dikerahkan, masyarakat, orang tua, serta remaja. (Situmorang et al., 2020)

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan Siklus SISDAMAS yang disusun oleh Tim LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dari tahap awal hingga tahap akhir. Mahasiswa yang mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memulai tugas pengabdian mereka dengan melakukan kunjungan lapangan ke Desa Budiharja, Kecamatan Cililin. Mereka bekerjasama dengan pihak desa untuk mengevaluasi izin-

izin yang diperlukan, mengidentifikasi permasalahan yang belum terpecahkan, serta menggali potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi masyarakat dan lingkungan sebaik mungkin dalam rangka mendukung program-program berkelanjutan. Untuk memahami lebih lanjut tentang kebutuhan, masalah, dan potensi, mereka melakukan wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, dan penduduk setempat. Selain itu, sebagai upaya nyata untuk berinteraksi dengan masyarakat, mereka juga melakukan sosialisasi di antara warga desa.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi melalui pengamatan partisipatif selama pelaksanaan KKN SISDAMAS. Susan Stainback (1988:227) menggambarkan pengamatan partisipatif sebagai metode di mana peneliti mengawasi tindakan orang-orang, mendengarkan pembicaraan mereka, serta ikut serta dalam aktivitas yang mereka lakukan. (Gumelar et al., 2021) Mahasiswa yang mengikuti KKN harus mempersiapkan program dan mensosialisasikannya kepada masyarakat desa.

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menguraikan dengan rinci peristiwa-peristiwa sosial dan alam. Pendekatan ini dilakukan melalui penyampaian informasi, diskusi, dan memberikan motivasi dengan penuh semangat kepada masyarakat desa. Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat memastikan kelancaran program kesehatan donor darah dan berkontribusi pada meningkatkan kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan program donor darah ini direncanakan selama 2 Minggu. Setiap program yang telah selesai dilaksanakan akan dievaluasi. Tujuannya adalah agar setiap anggota kelompok memahami kelemahan dan keunggulan yang muncul selama pelaksanaan program tersebut. Evaluasi ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan program KKN di masa depan dan mengurangi potensi kekurangan yang mungkin timbul.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari pemecahan masalah terhadap situasi yang sedang terjadi di Desa Budiharja kecamatan Cililin supaya program-program yang dibawa oleh peserta KKN berjalan dan berkelanjutan dan upaya dalam melaksanakan program pemberdayaan pada masyarakat dan Santri/Siswa. Kesuksesan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tergantung pada manajemen dan perencanaan yang cermat. Perencanaan yang dimaksud tentulah harus partisipatif yang dimana ini melibatkan partisipasi dari semua pihak terkait, khususnya masyarakat yang menjadi fokus, serta melibatkan proses bersama dalam mengidentifikasi masalah.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat kami kelompok KKN 214 melakukan kegiatan kesehatan yaitu donor darah yang dimana kami melakukan kolaborasi dengan PMI, kelompok KKN 215 dan 216 dan Ibu Kades. Kegiatan donor darah ini dilakukan pada hari jumat tanggal 11 Agustus 2023 di TPS desa Budiharja. Dan kegiatan ini juga terbilang sukses karena banyak masyarakat yang bertasifasi dimana

jumlah pendaftar itu sebanyak 98 orang yang dimana 63 orang bisa donor dan 35 orang lainnya tidak bisa karena tidak memenuhi syarat.



Gambar 1. Kegiatan donor darah di TPS desa Budiharja

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan donor darah yang melibatkan mahasiswa KKN Universitas Sunan Gunung Djati Bandung kelompok dan masyarakat Budiharja merupakan bentuk bakti sosial yang di mana masyarakat menjadi pendonor secara sukarela. Darah yang telah di donorkan tersebut disumbangkan kepada UDD PMI Kabupaten Bandung Barat. Mahasiswa KKN Universitas Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 214 di bantu oleh kelompok Mahasiswa KKN 215, 216, Kepala Desa Budiharja, Karang Taruna Desa Budiharja, Para Bidan serta Ibu Kader Desa Budiharja untuk saling membantu memberikan sosialisasi serta mempublikasi kegiatan donor darah yang diselenggarakan di Desa Budiharja.

Peserta pada Kegiatan donor darah Desa Budiharja ialah Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati kelompok 214,215,216, dan masyarakat Desa Budiharja. Data pertama total peserta 143 orang, kemudian total Peserta yang hadir pada kegiatan donor darah di Desa Budiharja tanggal 11 Agustus 2023 adalah 98 peserta donor darah, peserta terbanyak yakni berasal dari Masyarakat Desa Budiharja dengan 53 peserta dan 45 peserta dari mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 214,215, 216 (Tabel 1). Dengan jumlah peserta perempuan yang lebih banyak dibandingkan laki laki.

Kegiatan donor darah di Desa Budiharja berhasil mengumpulkan sebanyak 63 kantung darah. Kantung darah tersebut merupakan hasil dari 63 peserta yang memenuhi syarat donor darah, sedangkan 35 peserta tidak memenuhi syarat menjadi pendonor. Masyarakat Budiharja menjadi pendonor terbanyak kemudian di susul oleh

Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati kelompok 216 di susul oleh Kelompok 215 dan 214 (Tabel 1). Peserta yang gagal kebanyakan terkendala terhadap beberapa hal seperti Tensi, HB, Berat badan, dll.

Tabel 1. Jumlah Peserta pada Kegiatan Donor darah desa Budiharja berdasarkan jenis Kelamin beserta tindakan Donor darah

Asal Peserta	Jenis Kelamin		Jumlah	Donor darah	
	Laki Laki	Perempuan		Ya	Tidak
Masyarakat	7	46	53	50	3
KKN 214	6	9	15	2	13
KKN 215	6	9	15	4	11
KKN 216	6	9	15	7	8
Jumlah	25	73	98	63	35

2. Pembahasan

Kegiatan Donor darah yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 214 dibantu oleh Mahasiswa KKN 215 dan 216 bekerja sama dengan UDD PMI Kabupaten Bandung Barat yang diselenggarakan pada tanggal 11 Agustus 2023, yang bertempat di Desa Budiharja.

Kegiatan Pengabdian masyarakat dalam bentuk bakti sosial donor darah terlaksana dengan lancar dan sukses. Sukses disini dalam artian bahwa jumlah peserta mencapai 98 orang dengan kantong darah yang terkumpul yakni 63 kantong, separuh dari peserta berhasil menjadi pendonor. Jumlah peserta dan kantong darah terhitung seimbang. Jumlah kantong darah serta jumlah peserta yang cukup banyak terhitung relatif banyak pada kegiatan donor darah kali ini. Mudahnya lokasi serta sosialisasi yang tepat menjadi faktor pendukung acara donor darah terlaksana dengan sukses, begitu juga masyarakat yang sangat antusias terhadap kegiatan tersebut dikarenakan sudah lamanya tidak diadakan kegiatan donor darah di Desa Budiharja.

Sosialisasi yang dilakukan adalah melakukan penyebaran pamflet di seluruh wilayah Desa Budiharja, Sosialisasi melalui para ketua Rt, Rw, dusun, karang taruna, perangkat desa hingga kepala desa dan Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi, sosialisasi melalui kegiatan pengajian serta pada kegiatan pertemuan pertemuan warga, selain itu juga sosialisasi dilakukan oleh para Bidan serta para ahli kesehatan yang merupakan masyarakat Desa Budiharja. Penggunaan media, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mengkomunikasikan program donor darah dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan donor darah. (Windarto, 2011)

Dari Tabel 1 Diatas, dapat menunjukkan perolehan kantung darah pada kegiatan Donor dara Desa Budiharja yang di laksanakan pada jumat, 11 Agustus 2023 pukul 08.00 – 12.00 WIB, Kegiatan donor darah tersebut bekerja sama dengan UDD PMI Kabupaten Bandung barat untuk menjaga ketersediaan kantung darah bagi UDD PMI Kabupaten Bandung barat. kegiatan tersebut cukup menambah pasokan darah bagi persediaan stok darah pada Unit Donor Darah PMI Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah 63 Kantung darah yang di peroleh dari 98 Peserta.

Perempuan menjadi pendonor terbanyak pada kegiatan Donor darah Desa Budiharja 2023. Masyarakat pada umumnya merasa takut akan jarum suntik serta ketakutan terhadap beberapa hal ayng di pengaruhi usia, serta faktor Psikologi (Pribadi et al., 2013). Sebagian masyarakat yang sudah lanjut usia terkendala oleh umur serta kesehatan lainnya yang menyebabkan tidak ikut sertanya pada kegiatan Donor darah. Pada kegiatan Donor darah ini Perempuan menjadi peserta donor terbanyak dengan jumlah 73 dari 98 peserta donor, beberapa faktor yang mempengaruhi sebagian laki laki tidak mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan para laki laki melaksanakan kewajiban bekerja yang sedari pagi sudah berangkat untuk bekerja, terutama Desa Budiharja merupakan desa dengan Mayoritas pekerja petani, Berkebun, serta memiliki kolam ikan (Nelayan).



Gambar 2. Proses Pengambilan donor darah

Hasil dari kegiatan Donor darah tersebut mendapatkan 63 kantong darah dari 98 peserta yang datang pada saat pelaksanaan. Hal tersebut terlihat bahwa tidak semua peserta lolos menjadi pendonor, peserta yang gagal menjadi pendonor terkendala pada beberapa faktor persyarakat serta kondisi kesehatan tubuh. Faktor faktor tersebut ialah : menjaga kesehatan fisik dan mental; Usia minimal 17 tahun dan maksimal 65 tahun dengan pengecualian pendonor rutin yang berusia 65 tahun yang dapat disetujui oleh dokter; Berat badan minimal 45 Kg; Tekanan darah dalam batas normal (Sistole 100-180 dan Diastole 70-100); Kadar Heamoglobin dalam kisaran 12,5-17,0 gr/DL%; Demi Keamanan dan keselamatan pendonor interval waktu minimal sejak donor darah terakhir adalah 2 bulan sesuai dengan PERMENKES 91 Tahun 2015; Tidak memiliki penyakit paru-paru, jantung, ginjal, kanker, penyakit kulit kronis, diabetes dan

tidak menderita penyakit infeksi:hepatitis, HIV/AIDS, malaria; wanita yang sedang menstruasi, hamil dan menyusui tidak dapat menjadi pendonor. Juga, tidak boleh menjadi pendonor jika sedang menggunakan narkoba atau alkohol. (Budiningsih, 2010).

Pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan donor darah ini sangat bermanfaat bagi kehidupan khalayak lainnya. Kegiatan Donor darah yang dilaksanakan di Desa Budiharja sangat berdampak positif bagi persediaan pasokan kantong darah UDD PMI Kabupaten Bandung Barat, menambah persediaan darah di UDD PMI Kabupaten Bandung barat sama saja kita menolong banyak nyawa serta kehidupan masyarakat Bandung Barat. Dapat dilihat dari suksesnya kegiatan Donor darah di Desa Budiharja, bahwa masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan donor darah tersebut. Diharapkan kegiatan Donor darah ini terus dilaksanakan secara berkala di Desa Budiharja.

E. PENUTUP

Proses kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan Melalui Kegiatan Donor Darah di Desa Budiharja ini menjadi salah satu solusi untuk menjaga kesehatan seperti jantung, menurunkan kadar kolestrol, menyeimbangkan zat besi, meningkatkan produksi sel darah serta dapat mendeteksi penyakit sejak dini. Donor darah merupakan hal penting dikarenakan ketersediaan darah dapat menyelamatkan kehidupan sekaligus nyawa seseorang. Para masyarakat sangat antusias dalam berperan di kegiatan ini.

Hasil dari kegiatan donor darah ini sangat bermanfaat bagi kehidupan khalayak lainnya. Kegiatan Donor darah yang dilaksanakan di Desa Budiharja sangat berdampak positif bagi persediaan pasokan kantong darah UDD PMI Kabupaten Bandung Barat. menambah persediaan darah di UDD PMI Kabupaten Bandung barat sama saja kita menolong banyak nyawa serta kehidupan masyarakat Bandung Barat lainnya. Diharapkan kegiatan Donor darah ini terus dilakukan secara berkala di Desa Budiharja.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nyalah kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan Melalui Kegiatan Donor Darah di Desa Budiharja oleh Kelompok 214 KKN Universitas Sunan Gunung Djati dapat terselesaikan dengan baik dan sekaligus dapat menyelesaikan laporan ini tepat pada waktunya. Dalam penyusunan Laporan Kegiatan KKN 214 Desa Budiharja ini, kami telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Yadi Mardiansyah, M.Ag selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan dukungannya dan kepada semua Perangkat Desa dan Karang Taruna serta seluruh masyarakat di Desa Budiharja, Kec. Cililin, Kab. Bandung Barat yang telah menyediakan tempat dan waktunya untuk ikut andil dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan Melalui Kegiatan Donor Darah ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. (2010). *Gambaran Faktor Faktor yang memengaruhi Motivasi Pendonor Secara Sukarela untuk Mendonorkan Darah di UTD-PMI Kota Medan Tahun 2010*.
- Gumelar, A. A., Faozan, F. M., & ... (2021). Kkn Sisdamas: Maksimalisasi Pemberdayaan Masyarakat dan Merdeka Belajar dalam Unit Pendidikan di Desa Cimuncang. *Proceedings* ..., Desember. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1462%0Ah> <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1462/1336>
- Haryadi, D. (2021). *Stok Darah di Bandung Barat Mulai Menipis*. Ayoinonesia. <https://www.ayoinonesia.com>
- Nursalim, & Bachtiar, Y. (2019). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN MALASOM BERKEUNGGULAN*.
- Pribadi, T., Rakhmadian, R., Indriyanti, A. L., & Dkk. (2013). *Laporan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Kegiatan Bakti Sosial Donor Darah*.
- Primasari, R., Rohan, H. H., & Yuniarti, V. (2021). Kegiatan Donor Darah di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 489–494.
- Rohan, H. H., Widuri, S., & Amalia, Y. (2019). Program Pemberdayaan Masyarakat non Produktif tentang pentingnya Manfaat mengenal dan menjadi Donor Darah di Unit Tranfusi Darah PMI Kota Surabaya. *Journal of Community Engagement in Health*, 2(2), 27–32. <https://doi.org/10.30994/jceh.v2i2.22>
- Situmorang, P. R., Sihotang, W. Y., & Novitarum, L. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.32807/jambs.v7i2.195>
- Windarto, L. B. (2011). *Kegiatan Komunikasi dan Partisipasi Donor Darah Sukarela*.